

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra salah satu bentuk ekspresi budaya yang mencerminkan nilai-nilai sosial, adat, dan norma yang berkembang dalam masyarakat. Setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing dalam menciptakan karya sastra, yang selaras dengan kebudayaan dan sistem nilai yang dianutnya. Salah satu tradisi sastra daerah yang kaya akan nilai budaya dan adat yaitu sastra Minangkabau. Sastra Minangkabau dikenal memiliki keterkaitan erat dengan adat dan agama yang mengatur kehidupan masyarakatnya.

Salah satu karya sastra yang mencerminkan kekayaan budaya Minangkabau yaitu novel *Mandulang Cinto* karya Hasbunallah Haris. Novel *Mandulang Cinto* ini tidak hanya menampilkan kisah cinta yang romantis saja, tetapi juga mengandung unsur sejarah, adat, serta perjuangan sosial yang menarik untuk dianalisis. Novel *Mandulang Cinto* ini terinspirasi dari penulisan kaba, sebuah bentuk sastra lisan Minangkabau yang kaya akan nilai-nilai adat dan petuah kehidupan, sehingga memberikan kedalaman budaya pada kisah yang disajikan.

Hasbunallah Haris merupakan penulis Minangkabau yang berasal dari Solok Selatan, lahir di Pakan Selasa, 29 Maret 2001. Hasbunallah Haris sering mengikuti lomba bidang Budaya dalam perlombaan ada beberapa kesempatan dia menangkan yaitu juara satu menulis novel dan juara dua sayembara novel yang

berjudul naskah Leiden (2020-1920), Haris juga menerbitkan tulisan-tulisan yang berhubungan dengan budaya.

Novel *Mandulang Cinto* yang berlatar Solok Selatan tepatnya di Alam Surambi Sungai Pagu pada abad ke-14, tempat tersebut merupakan salah satu bagian dari Minangkabau yang kaya akan adat dan budaya. Kisah ini berpusat pada perjuangan cinta Retno Sari dan Sutoaji yang terhalang oleh perbedaan status sosial. Retno Sari merupakan seorang putri kerajaan yang dijodohkan dengan seorang pandeka yang terpendang. Sedangkan Sutoaji merupakan pemuda sederhana yang harus berjuang melawan norma dan takdir untuk memperjuangkan cintanya tersebut. Konflik sosial yang diangkat dalam novel tersebut perwujudan dan status sosial.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan unsur intrinsik. Unsur intrinsik merupakan unsur-unsur yang membangun karya sastra dari dalam karya itu sendiri. Dari novel *Mandulang Cinto* ini yang menjadi keunikan unsur intrinsik dalam proses alurnya. Novel ini menggunakan alur ganda yaitu dua jalur cerita berjalan secara paralel. Alur pertama mengikuti perjalanan Sutoaji berkehidupan sederhana yang berusaha melawan keterbatasan dirinya demi meraih cinta Retno Sari. Setelah mendapatkan tantangan dari ibunya juga masyarakat, Sutoaji memilih untuk meninggalkan kampung halamannya dan mengembara dengan penuh tantangan. Dalam perjalanannya, dia bertemu dengan orang yang memberi nasehat serta peristiwa yang membuat tokoh Sutoaji terbentuk kepribadiannya. Salah satu peristiwa penting dalam alur ini yaitu perjalanan ke Malaka, di mana dia bertemu dengan *Parompok Somalia* yang mengakibatkan kapal yang

ditumpanginya karam, serta bertahan hidup di tengah laut sebelum akhir dia bertemu dengan Sutan Parpatiah yang akan menolongnya untuk kembali ke Alam Surambi Sungai Pagu.

Sementara alur kedua yang menggambarkan perjuangan Retno Sari dalam menghadapi nasibnya yang telah ditentukan oleh adat dan keluarganya. Setelah mengetahui bahwa Sutoaji pergi, dia harus menghadapi perjodohan yang telah diatur oleh ayahnya namun, Retno Sari tidak dapat menerima kenyataan dan menolak perjodohan tersebut. Konflik semakin memuncak ketika dia jatuh sakit. Sakit akibat tekanan batin dan akhirnya hanyut terbawa arus *galodo* hingga terdampar di Pulau Punjung. Di sana dia diselamatkan oleh Si Taratam kemudian anaknya membantu Retno Sari untuk pergi ke Malaka demi mencari Sutoaji. Kedua alur tersebut berjalan secara terpisah dengan penuh ketegangan dan konflik hingga akhirnya Retno Sari dan Sutoaji kembali dipertemukan setelah melalui perjalanan yang panjang. Dengan demikian, novel ini menghadirkan realitas sosial masyarakat Minangkabau pada masa tersebut baik itu dalam perjodohan, peran Perempuan, serta jalur perdagangan kehidupan.

Berdasarkan alur cerita dalam novel *Mandulang Cinto*, peneliti memilih objek ini untuk mendeskripsikan perjuangan Sutoaji untuk dapat bersatu dengan Retno Sari. Teori struktural yang akan di bahas fokus pada tokoh dan penokohan, alur, latar, tema serta keterkaitan antarunsur tersebut. Daya tarik utama dalam penelitian ini terletak pada penggunaan alur ganda. Alur ganda merupakan menceritakan lebih dari satu kehidupan atau cerita sekaligus dalam karya tersebut.

Rangkaian cerita ada lebih dari satu rangkaian peristiwa utama yang saling berkaitan atau berjalan paralel yang terdapat kilas balik.

Selain itu, peneliti juga menaruh perhatian pada bagian hubungan antarunsur intrinsik yang bekerja secara kolaborasi dalam membentuk keseluruhan struktur cerita. Hubungan antarunsur yang di dalamnya yaitu tokoh dengan alur, alur dengan latar, dan latar dengan tokoh. Hubungan antarunsur ini membantu dapat bergerak melampaui permukaan cerita, masuk lebih mendalam ke narasi, dan mengungkapkan kekayaan makna yang disematkan oleh penulis dalam karya tersebut. Novel ini tidak hanya menawarkan nilai estetika sastra saja, tetapi juga menyampaikan pesan tentang kritik sosial.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka masalah dalam penelitian ini adalah unsur-unsur intrinsik dan hubungan antarunsur dalam novel *Mandulang Cinto* karya Hasbunallah Haris.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan yang dijelaskan sebelumnya dan dipaparkan dalam latar belakang juga rumusan masalah, tujuan penelitian ini untuk menguraikan dan mendeskripsikan bentuk unsur intrinsik dan hubungan antarunsur dalam novel *Mandulang Cinto* karya Hasbunallah Haris.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1) Manfaat Teoritis

Manfaat ini dapat memberikan pengetahuan, penambahan wawasan, dan ilmu pembelajaran mengenai sastra Minangkabau dengan analisis struktural sebuah novel.

2) Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat penikmat atau pembaca umum mengenai unsur dalam sebuah karya sastra melalui tinjauan struktural. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian yang berniat meneliti sastra dengan menggunakan tinjauan struktural.

1.5 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dibuat pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui para peneliti sebelumnya yang sudah melakukan penelitian sebelumnya dengan topik pembahasan yang sama. Sejauh jangkauan peneliti belum ditemukan penelitian yang mengkaji novel *Mandung Cinto*. Maka peneliti mengkaji beberapa penelitian yang ada relevan dengan kajian mengenai analisis unsur intrinsik. Berikut beberapa penelitian:

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ghina & Arbaniah (2024) yang menganalisis novel “Kabandang Ku Kuda Lumpiang” karya Ahmad Bakri ini fokus pada unsur intrinsik dan ekstrinsik. Alur yang digunakan yaitu linear, peristiwa dalam cerita berlangsung secara kronologis. Tokoh yang

digunakan dalam novel ini 9 tokoh yang berkontribusi dalam menunjukkan sisi kenakalan terhadap tokoh utama. Latar yang digunakan yaitu tempat, waktu, dan sosial. Tema dalam novel ini kenakalan anak laki-laki dibangun dan diperkuat oleh semua unsur intrinsik. Alur maju memungkinkan kronologi perkembangan sifat, tokoh-tokoh lain berfungsi sebagai pendorong konflik yang menguji kenakalan, sudut pandang orang ketiga serbatahu memberikan akses ke dunia batin tokoh dan lingkungannya, latar menyediakan konteks sosial dan lingkungan yang mempengaruhi kenakalan. Semua unsur tersebut bekerja sama untuk menyajikan tema kenakalan anak dan pelajaran yang dapat diambil dari kisah tersebut.

Alya Nuriqlima Desyana (2024) yang berjudul *Citra perempuan dalam novel "Senandung Sabia Cinta dan Luka"* karya Vera Yuana tinjauan strukturalisme. Menganalisis unsur-unsur intrinsik novel, yaitu tokoh dan penokohan, latar, dan alur, untuk mengungkap citra perempuan Minangkabau. Tema utama novel ini berpusat pada perjalanan hidup seorang perempuan Minang yang dihadapkan pada berbagai permasalahan, termasuk percintaan, perjodohan, pendidikan, dan sosial budaya Minangkabau. Tokoh utama, Reana Sabai, digambarkan sebagai sosok yang kuat, baik hati, patuh, pemberani, tegar, rajin, ulet, waspada, bertanggung jawab, sopan santun, arif, dan bijaksana, dengan perjuangan yang mencerminkan keteguhan dalam menghadapi cobaan hidup. Latar novel ini adalah Kota Padang, dengan waktu cerita berpusat pada tahun 2009 dan kilas balik ke tahun 1975, serta menonjolkan adat istiadat dan kehidupan sosial masyarakat Minangkabau, termasuk dominasi peran perempuan dan tradisi perjodohan. Alur yang digunakan adalah alur campuran (maju dan kilas balik),

yang membantu mengungkap kompleksitas permasalahan dan perjalanan karakter Reana. Unsur-unsur ini saling terkait dari penokohan Reana Sabai secara langsung menggambarkan citra perempuan yang menjadi tema, latar memberikan konteks budaya dan sosial terhadap permasalahan yang dihadapi Reana, dan alur campuran memungkinkan penyajian perkembangan karakter dan permasalahan secara dinamis, sehingga secara keseluruhan membangun makna citra perempuan Minangkabau yang ideal dalam menghadapi berbagai tantangan hidup.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurhidayah, Ni nyoman Karmini, Nyoman Suaka (2018) yang berjudul Unsur intrinsik roman Salah Asuhan karya Abdoel Moeis. Hasil penelitian ini tema "perkawinan campuran yang menimbulkan masalah, kesedihan, dan penderitaan" dibangun secara sinergis oleh unsur-unsur intrinsik. Alur maju secara bertahap mengungkap konsekuensi dari perkawinan tersebut melalui pengalaman tokoh utama Hanafi dan Corrie. Tokoh-tokoh pendukung turut memperumit atau meredakan konflik yang muncul dari tema. Latar waktu dan tempat, serta suasana yang tercipta, memberikan realisme pada permasalahan yang dihadapi. Sudut pandang orang ketiga memungkinkan penulis untuk menyajikan dampak tema secara menyeluruh pada kehidupan para tokoh. Semua unsur ini bekerja sama untuk menyoroiti kompleksitas dan konsekuensi dari tema perkawinan campuran.

Dari tiga penelitian ini di jadikan tinjauan pustaka untuk mengadopsi metode, teori yang digunakan untuk dalam penelitian ini.

1.6 Landasan Teori

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori unsur intrinsik yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro dalam bukunya Teori pengkajian fiksi. Pendekatan ini digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami dan mengkaji objek penelitian yaitu novel *Mandulang Cinto*.

Nurgiyantoro (1998:23) Unsur Intrinsik merupakan unsur pembangun karya itu sendiri. Unsur ini menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur intrinsik sebuah novel adalah unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita. unsur yang dimaksud untuk menyebut sebagian saja, misal, peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, dan lainnya.

Tokoh dan penokohan Nurgiyantoro (1998:165-168) tokoh merujuk pada orangnya atau pelaku cerita. Penokohan merupakan karakter dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak tertentu dalam sebuah cerita. Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca. Tokoh cerita seolah-olah hanya sebagai corong penyampaian pesan, atau bahkan mungkin merupakan refleksi pikiran, sikap, pendirian, dan keinginan-keinginan pengarang.

Alur merupakan peristiwa yang ditampilkan dalam cerita yang tidak bersifat sederhana, karena pengarang menyusun peristiwa tersebut berdasarkan kaitan sebab-akibat. Jenis alur dari karya fiksi ada yang progresif-kronologis atau *flashback*. (Nurgiyantoro, 1998:113-120).

Latar merupakan *setting* dijelaskan sebagai landasan tumpu yang mencakup aspek tempat, waktu, dan sosial di mana peristiwa cerita berlangsung (Nurgiyantoro, 1998:227).

Tema menurut Nurgiyantoro (1998:82) terbagi menjadi beberapa kategori yaitu tema tradisional dan non tradisional. Nurgiyantoro menyatakan bahwa tema terdiri atas dua yaitu tema mayor dan minor. Tema mayor merupakan tema pokok cerita yang menjadi gagasan dasar umum karya itu sedangkan tema minor merupakan tema yang hanya terdapat pada bagian-bagian tertentu atau disebut dengan tema tambahan.

Dalam penelitian ini, unsur intrinsik dimanfaatkan sebagai landasan untuk menganalisis novel *Mandulang Cinto* karya Hasbunallah Haris. Tujuan menggunakan unsur intrinsik ini yaitu mengungkap gagasan utama yang terkandung dalam novel tersebut. Salah satu penerapan berwujud unsur intrinsik dalam analisis ini yaitu untuk mengidentifikasi tokoh-tokoh beserta karakteristik atau sifat mereka, menelusuri latar cerita, serta aspek-aspek lain yang membentuk keseluruhan struktur novel tersebut. Unsur intrinsik ini menjadi komponen mendasar dalam kajian karya sastra karena melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengurai serta menganalisis isi dan gagasan pokok dengan lebih sistematis dan rinci.

Selain unsur intrinsik penelitian ini juga membahas keterkaitan antarunsur dalam teks yang dianalisis secara deskriptif. Keterpaduan antarunsur dalam sebuah karya akan menghasilkan struktur naratif yang selaras dan bermakna. Adapun hubungan-hubungan yang dikaji dalam penelitian ini meliputi keterkaitan

antar tokoh dengan alur, alur dengan latar, dan latar dengan tokoh, yang semuanya berperan dalam membentuk kesatuan cerita yang utuh. Dari hubungan antarunsur tersebut maka dapat menarik kesimpulan dari tema yang ada di dalam novel tersebut. Tema yang akan didapatkan berupa tema mayor dan tema minor.

1.7 Metode Dan Teknik Penelitian

Metode dan teknik penelitian adalah suatu jalan yang digunakan untuk melakukan penelitian. Metode berfungsi untuk menyederhanakan masalah, sehingga lebih mudah untuk dipecahkan dan dipahami. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan cara mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik terdapat pada objek yang diteliti dan hubungan antarunsur dari objek.

1.7.1 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data penelitian ini adalah novel *Mandulang Cinto* karya Hasbunallah Haris yang terbit oleh CV. Rumahkayu Pustaka Utama pada Oktober 2023. Data yang terbagi menjadi dua yaitu data sekunder dan primer. Data primer yang diperoleh dari membaca dialog-dialog yang ada dalam novel secara berulang, mengamati dialog, dan memahami isi dari novel *Mandulang Cinto*. Sedangkan data sekunder dari studi pustaka dalam tesis, jurnal-jurnal, buku yang berhubungan dengan unsur-unsur intrinsik.

1.7.2 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Mandulang*

Cinto karya Hasbunallah Haris. Proses ini dilakukan melalui pembacaan berulang terhadap teks novel untuk memperoleh pemahaman yang mendalam. Fokus analisis diarahkan pada struktur intrinsik novel *Mandulang Cinto* yaitu tokoh dan penokohan, latar, alur, serta tema yang dikaji melalui dialog antar tokoh.

Selanjutnya, peneliti merumuskan gagasan-gagasan utama yang tersirat dalam cerita dan memiliki kaitan dengan sistem sosial dan budaya Minangkabau.

Gagasan pokok inilah yang kemudian dijadikan dasar dalam penentuan tema utama dalam novel *Mandulang Cinto*.

